

ABSTRAK

Dewasa ini terjadi krisis pemahaman akan nilai-nilai keislaman yang tertuang dalam sebuah perancangan. Mayoritas arsitek muslim dalam perancangannya selalu terjebak pada elemen-elemen arsitektural, simbol –simbol budaya, bentuk fasade, dan segala sesuatu yang sangat berkaitan erat dengan budaya timur tengah. Seperti halnya bentuk kubah sebagai intepretasi simbol masjid, ukiran kaligrafi dalam interior masjid, dan elemen-elemen lain dalam bangunan yang merupakan bentuk interpretasi dari budaya timur tengah.

Tidak seperti pada umumnya bangunan-bangunan berarsitektur Islam yang selalu mengambil wujud fisik dari Timur Tengah, perancangan masjid ini dapat memanfaatkan potensi arsitektur lokal dan identitas lokal dalam merancang. Karena dalam perkembangannya, Islam berkembang dengan lokalitas budaya, yang tidak terpengaruh pada budaya luar. Pekalongan yang dikenal dengan julukan kota batik karena kesenian dan kebudayaan membatik menjadi warisan budaya di Pekalongan, maka masjid yang dirancang nantinya dapat memadukan motif batik kedalam bentuk masjid sebagai perwujudan lokalitas masjid di Pekalongan.

Kota Pekalongan yang mayoritas beragama islam dikenal sebagai salah satu kota dengan tingkat religiusitas yang cukup tinggi dan menjadikan kota Pekalongan sebagai destinasi wisatawan religi. Namun fasilitas ibadah seperti masjid yang ada di daerah Pekalongan Timur tidak cukup mendukung kawasan, masjid Kanzus yang terletak di jalan DR. Wahidin, Pekalongan Timur hanya mampu menampung sekitar 150 jamaah untuk beribadah padahal kegiatan di masjid Kanzus sangatlah padat sehingga tidak mampu menampung jamaah ketika kegiatan berlangsung.

Metode yang digunakan dalam proses perancangan adalah penerapan nilai-nilai islam dan dipadukan dengan identitas lokal pada perancangan masjid. Nilai-nilai Islam yang diterapkan pada rancangan masjid yaitu Keindahan, Keselarasan dengan lingkungan, dan Kehematan. Identitas lokal diambil dari ciri khas daerah Pekalongan yaitu motif batik Pekalongan yang di transformasikan serta disederhanakan bentukannya dan digabungkan dengan hasil analisis fungsi bangunan masjid.

Kata kunci : Masjid Kanzus, Pekalongan, Identitas Lokal, Nilai-nilai Islam, Motif Batik.

ABSTRACT

This crisis will understanding Islamic values are stated in a design. The majority of muslim architects in perancangannya always stuck on architectural elements, symbols of culture, form the facade, and everything is very closely related to the culture of the Middle East. As with any form of the dome as a symbol of many mosques, the carving calligraphy in the interior of the mosque, and other elements in the building which is a form of interpretation of the culture of the Middle East.

Unlike the generally Islamic-styled buildings that always takes the physical form of the Middle East, Mosque design can take advantage of the potential of the local architecture and local identity in design. Because in the process, Islam flourished with the locality of culture, which was not affected at the culture from outside. Pekalongan that is known by the nickname city of batik batik art and culture since it became the cultural heritage in Pekalongan, then later designed the mosque can combine motifs into the form of the mosque as the embodiment of the locality of mosques in Pekalongan.

The city of Pekalongan predominantly islam known as one of the cities with a fairly high level of religiosity and made the city of Pekalongan as religious tourists destinations. But such worship facilities that exist in the area of Pekalongan Timur did not quite support area, Mosque Kanzus located on jalan DR Wahidin, Pekalongan Timur was only able to accommodate about 150 people to pray in the mosque's activities but is very dense so not Kanzus holds people when events take place.

The methods used in the process of design is the application of Islamic values and combined with local identity on the design of the mosque. Islamic values are applied to the design of the mosque that is the beauty, harmony with the environment, and Kehematan. Local identity is taken from the characteristic area of Pekalongan that is transformed, simplified form and combined with the results of the analysis of the function of the building of the mosque.

Keywords : Kanzus Mosque, Pekalongan, Local Identity, Islamic Values, Motif Batik.